

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek dari perancangan buku interaktif *Pengenalan Doa dan Puasa bagi Remaja Kristen*:

A. Demografis

1. Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan
2. Usia: 16-21 tahun

Rentang usia 16-21 tahun dapat dikategorikan sebagai masa remaja akhir hingga dewasa muda. Menurut Monks, remaja akhir berada pada rentang usia 18-21 tahun.

Sementara itu, masa dewasa muda sering dianggap dimulai pada usia 18 atau 20 tahun dan berlangsung hingga usia 40 tahun. Dengan demikian, individu berusia 16-21 tahun berada dalam transisi antara remaja akhir dan awal dewasa muda.

B. Geografis

Penelitian ini menargetkan remaja Kristen Jakarta (Gereja GBI Keluarga Allah) yang berada di kota besar, khususnya di Jakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada lingkungan perkotaan yang memiliki tantangan tersendiri dalam kehidupan rohani remaja akibat pengaruh teknologi, gaya hidup modern, serta tuntutan akademik dan sosial yang tinggi.

C. Psikografis

Berdasarkan Hurlock (2003), segmentasi psikografis terbagi dalam dua kategori, yaitu kepribadian dan gaya hidup (h. 280).

1. Kepribadian
 - Mempunyai ketertarikan terhadap pengembangan diri dan spiritualitas

- Memiliki rasa ingin tahu tinggi tentang ajaran iman Kristen
- Cenderung mencari pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik doa dan puasa dalam kehidupan sehari-hari

2. Gaya Hidup

- Aktif dalam komunitas gereja atau sedang mencari kedekatan Rohani
- Sering menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara kesibukan akademik, sosial, dan kehidupan Rohani
- Memiliki kecenderungan untuk mencari sumber bacaan yang bersifat inspiratif dan aplikatif

Hurlock (2003) menyatakan bahwa, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu remaja awal (12–14 tahun), remaja tengah (15–17 tahun), dan remaja akhir (18–21 tahun). Pada masa remaja akhir, individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

Pada tahap remaja akhir, individu mengalami perkembangan signifikan dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Mereka mulai mengembangkan identitas diri serta memahami konsep tanggung jawab pribadi dalam kehidupan spiritualnya.

3. Pendidikan

- SMA hingga perguruan tinggi
- Target utama adalah remaja Kristen yang masih berada dalam tahap pendidikan formal dan mengalami perkembangan dalam pemahaman spiritual mereka.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode dan prosedur perancangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *book design method*. Berdasarkan Haslam (2006), perancangan sebuah buku terdiri dari lima tahap utama, yaitu *documentation*, *analysis*, *expression*, *concept*, dan *design brief*. Tahap *documentation* berfokus pada pengumpulan informasi terkait materi pengenalan puasa bagi remaja Kristen, baik dari sumber tertulis maupun wawancara dengan narasumber yang relevan. Selanjutnya, tahap *analysis* mencakup pengolahan data yang telah dikumpulkan melalui proses *brainstorming* untuk menentukan struktur dan alur penyampaian informasi yang efektif. Tahap *expression*, desain dikembangkan dengan mempertimbangkan pendekatan visual yang sesuai dengan karakteristik remaja Kristen sebagai target audiens. Tahap *concept* berfokus pada pemetaan konsep visual yang lebih spesifik, termasuk pemilihan warna, tipografi, dan ilustrasi yang dapat memperkuat pesan utama dalam media informasi. Tahap *design brief* mencakup penyusunan desain secara menyeluruh, mulai dari tata letak hingga elemen grafis yang akan digunakan.

Tahap terakhir akan dilakukan tahap *testing*, yaitu pengujian hasil akhir kepada target audiens untuk memperoleh *feedback* mengenai efektivitas dan daya tarik desain dalam menyampaikan informasi tentang puasa bagi remaja Kristen.

3.2.1 Documentation

Tahap awal penelitian melibatkan pengumpulan informasi melalui studi literatur dan dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2017). Penulis menelaah buku, jurnal, dan artikel yang membahas puasa dalam konteks ajaran Kristen serta pemahaman puasa oleh remaja. Penulis melakukan wawancara yang dilakukan dengan pastor *Youth and Teens Impact* Keluarga Allah, kepala bagian pembelajaran (LD Section Head) *Youth and Teens Impact*, serta remaja yang terlibat di *Youth and Teens Impact* Keluarga Allah. Observasi langsung terhadap kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan puasa di gereja atau

komunitas juga dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaannya kegiatan dan pembelajaran doa puasa.

3.2.2 *Analysis*

Tahap analisis melibatkan pengolahan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau makna yang terkait dengan pertanyaan penelitian (Miles, 1994). Pada tahap analisis data penulis mengidentifikasi poin-poin utama yang perlu disampaikan dalam perancangan, seperti definisi puasa, manfaat spiritual, cara pelaksanaan, dan nilai-nilai keagamaan ((Senduk, 2001). Informasi yang telah diklasifikasikan tersebut kemudian dikembangkan melalui sesi *brainstorming* untuk merancang struktur penyampaian informasi yang sistematis dan mudah dipahami oleh *target audience* (Nahaklay, 2020). Hasil dari proses ini juga dituangkan dalam bentuk *mind map*, yang selanjutnya membantu penulis dalam merumuskan tiga *keyword* perancangan serta *big idea*. Kedua komponen ini menjadi acuan bagi pengembangan aset visual untuk buku ilustrasi doa puasa bagi remaja Kristen GBI Keluarga Allah (Prince, 2009).

3.2.3 *Expression*

Pada tahap *ekspresi* dalam merancang buku ilustrasi, penulis mulai mencari *feel* atau nuansa visual yang tepat untuk membentuk suasana emosional yang sesuai dengan karakteristik remaja Kristen sebagai target audiens. Tahapan ini diawali dengan penyusunan *mood board* untuk merumuskan arah estetika yang akan dituangkan ke dalam buku ilustrasi, seperti gaya ilustrasi, tone warna, hingga atmosfer visual secara keseluruhan.

Selanjutnya, penulis melakukan pemilihan elemen visual secara lebih terarah, termasuk tipografi, palet warna, serta ilustrasi atau ikon yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kekristenan. Seluruh elemen tersebut dipilih untuk menciptakan tampilan yang terasa akrab, inspiratif, dan relevan bagi remaja, sekaligus memperkuat pesan utama yang ingin disampaikan dalam buku.

Pendekatan ini bertujuan agar pesan dalam buku tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga memberi nilai edukatif dan mendorong pertumbuhan pribadi serta spiritual para remaja (Landa, 2013).

3.2.4 Concept

Pada tahapan *concept*, penulis mulai menentukan arah perancangan dengan membuat sketsa kasar untuk menggambarkan elemen desain dan informasi yang telah dianalisis. Penggambaran sketsa kasar mencakup penetapan tata letak serta penggarapan ilustrasi yang kemudian dikembangkan melalui proses pewarnaan untuk membentuk *key visual* utama. *Key visual* merupakan ilustrasi utama yang merepresentasikan inti pesan dan suasana dari keseluruhan buku, yang digunakan sebagai acuan dalam menjaga konsistensi gaya visual, palet warna, bentuk karakter, dan suasana halaman-halaman berikutnya (Landa, 2013).

Tahap ini juga dilakukan penentuan struktur isi secara garis besar, seperti pembagian bab atau urutan konten yang mengalir sesuai tema pertumbuhan iman remaja. Setiap bagian dirancang memiliki keterkaitan antara ilustrasi dan narasi, agar pembaca dapat mengikuti alur cerita serta refleksi spiritual secara bertahap dan sistematis. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa desain tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung pemahaman dan keterlibatan emosional pembaca.

3.2.5 Design Brief

Pada tahapan *design brief*, penulis menyusun dokumen panduan desain yang merangkum konsep, tujuan, strategi visual, serta spesifikasi teknis dari pembuatan buku ilustrasi mengenai panduan doa puasa bagi remaja Kristen. Penulis menyaring ide dari tahap sebelumnya dan merancang tabel berisi daftar konten yang akan dimasukkan. Proses eksekusi desain mencakup pembuatan sketsa kasar halaman, desain karakter, pembuatan sketsa komprehensif, serta pewarnaan aset visual yang disusun mengikuti *grid system* agar tampilan terstruktur dan mudah dipahami. Aset visual yang dibuat juga

digunakan dalam media sekunder untuk menjaga kesatuan desain. Aset – asset visual yang telah dirancang akan diterapkan juga perancangan media sekunder.

3.2.6 Testing

Pada tahapan *testing*, penulis melakukan evaluasi terhadap media informasi yang telah dirancang dengan melibatkan target audiens, yaitu remaja Kristen GBI Keluarga Allah di komunitas *Youth and Teens Impact*. Pengujian dilakukan untuk menilai sejauh mana desain dan isi media dapat menyampaikan informasi tentang puasa secara jelas dan menarik. Metode *testing* mencakup uji keterbacaan teks, efektivitas ilustrasi, serta kesesuaian tata letak dan warna dalam mendukung pemahaman audiens. *Feedback* yang diperoleh dari tahap ini dianalisis untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki atau disempurnakan. Hasil dari pengujian ini menjadi dasar untuk revisi akhir sebelum media diproduksi dan didistribusikan (Landa, 2013).

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam proses perancangan ini, pengumpulan data menjadi langkah penting untuk memahami perilaku dan kebutuhan target. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif, yang bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Metode ini memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai suatu peristiwa atau kejadian dalam konteks yang alami serta menafsirkan interaksi yang terjadi di lingkungan penelitian.

Selain itu, penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna secara menyeluruh daripada sekadar menyajikan data dalam bentuk angka atau statistik. Sementara itu, metode kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data dalam bentuk angka guna memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Metode ini membantu dalam memahami pola, kecenderungan, serta hubungan antara variabel yang diteliti. Kombinasi kedua metode ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif serta mendukung proses perancangan media informasi yang sesuai dengan kebutuhan target. Teknik

pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi eksisting, studi referensi, dan kuesioner, yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid, deskriptif, serta relevan dalam mendukung proses perancangan.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan untuk memperoleh informasi yang akurat. Sugiyono (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang berlangsung. Penelitian Creswell (2003) menjelaskan bahwa observasi dapat dikombinasikan dengan wawancara *informal* untuk melengkapi data yang diperoleh. Wawancara singkat ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik tindakan subjek serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang diamati.

Penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan mengamati kegiatan di gereja dan berinteraksi dengan remaja seusia untuk memahami pemahaman dan pengalaman mereka terkait doa puasa. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan gereja, disertai dengan wawancara informal kepada beberapa remaja, guna mendapatkan data yang valid dan deskriptif. Data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai dasar dalam perancangan media informasi yang relevan bagi remaja Kristen.

Dan ini merupakan penjabaran pertanyaan singkat untuk wawancara informal yang telah dilakukan penulis ketika melakukan observasi adalah sebagai berikut :

A. Pemahaman & Pengalaman Pribadi

- Apa yang pertama kali terlintas di pikiran kamu ketika mendengar kata "doa puasa"?
- Apakah kamu pernah menjalani doa puasa sebelumnya? Jika ya, bagaimana pengalamanmu? Jika tidak, mengapa?

- Menurutmu, seberapa penting doa puasa dalam kehidupan rohani seorang remaja?

B. Literasi Media di Gereja

- Apakah gereja pernah memberikan penjelasan atau materi tentang doa puasa? Jika ya, dalam bentuk apa? (kotbah, seminar, buku, media sosial, dsb.)
- Seberapa efektif menurutmu penyampaian materi tersebut? Apakah ada hal yang perlu ditingkatkan?
- Apakah kamu tahu bahwa gereja memiliki buku panduan tentang doa puasa? Jika ya, apakah kamu pernah membacanya? Jika tidak, menurutmu mengapa buku tersebut kurang dikenal?

C. Kebutuhan & Harapan

- Apa kendala utama yang kamu hadapi dalam memahami atau menjalankan doa puasa?
- Menurutmu, media atau metode apa yang paling efektif untuk membantu remaja memahami doa puasa? (buku, video, seminar, grup diskusi, dsb.)
- Jika ada media informasi baru yang dibuat khusus untuk remaja tentang doa puasa, fitur atau format seperti apa yang menurutmu menarik dan mudah dipahami?

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, pemahaman, dan pandangan subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam konteks ini, wawancara dilakukan dengan Kennedy, seorang kepala bagian pembelajaran atau guru gereja, untuk memahami sejauh mana pemahaman doa puasa di kalangan remaja, metode penyampaian materi tentang doa puasa di kelas remaja

bernama *Youth and Teen Impacts*, serta karakteristik remaja klasifikasi berdasarkan usia.

Penulis melakukan wawancara dengan guru gereja GBI Keluarga Allah di komunitas *Youth and Teens Impact* Jakarta. Dalam wawancara ini penulis mewawancarai Kennedy sebagai narasumber dalam penelitian ini yang memiliki peran sebagai Kepala seksi pelayanan di *Youth and Teens Impact*. Dan tujuan wawancaranya adalah untuk memahami sejauh mana pemahaman doa puasa di kalangan remaja, bagaimana metode penyampaian materi tentang doa puasa di kelas *Youth and Teen Impacts*, serta karakteristik remaja dalam kelas gereja tersebut. Wawancara dilakukan secara daring melalui *Google Meet* dengan Kennedy sebagai kepala bagian pembelajaran atau guru gereja gereja yang berperan dalam pembelajaran rohani bagi remaja. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara ini mencakup aspek pemahaman, metode pengajaran, serta respons remaja terhadap materi doa puasa. Dan dibawah ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada Kennedy, sebagai berikut :

a. Pemahaman Puasa pada Remaja

- Bagaimana gereja, khususnya komsel, memberikan pemahaman tentang puasa kepada remaja?
- Seberapa sering topik puasa dibahas dalam komsel atau kegiatan rohani lainnya?
- Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan puasa kepada remaja?
- Bagaimana respons remaja saat diajarkan tentang puasa? Apakah mereka antusias atau merasa terbebani?
- Apakah ada metode khusus yang digunakan agar remaja lebih memahami dan mengaplikasikan puasa dalam kehidupan mereka?

b. Pemberian Materi *Youth and Teens Impact* Keluarga Allah sebagai rutinitas dalam klasifikasi ibadah tersebut.

- Bagaimana penyusunan materi yang diberikan kepada remaja dalam ibadah *Youth and Teens Impact* minggu atau komsel?
 - Apakah materi yang diajarkan lebih banyak bersifat teori atau juga mencakup praktik langsung?
 - Seberapa sering materi tentang doa dan puasa dimasukkan dalam kurikulum sekolah minggu?
- c. Karakteristik Remaja *Youth and Teens Impact* Keluarga Allah
- Bagaimana karakteristik umum remaja di *Youth and Teens Impact* saat ini?
 - Apa tantangan utama dalam membimbing remaja dalam pertumbuhan iman mereka?
 - Apa yang biasanya lebih menarik perhatian mereka dalam kegiatan rohani?
 - Sejauh mana pengaruh media sosial dan budaya populer terhadap pemahaman mereka tentang iman dan ibadah?
 - Bagaimana cara terbaik untuk mendekati remaja agar mereka lebih tertarik mendalami doa dan puasa?

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan tertulis. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa, kuesioner adalah alat penelitian yang membantu peneliti mengumpulkan data dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun untuk mengeksplorasi pemahaman dan pengalaman remaja Kristen mengenai doa puasa. Data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam perancangan media informasi yang bertujuan membantu remaja Kristen memahami serta mengaplikasikan doa puasa dalam kehidupan mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Data Responden

- Umur
- Jenis Kelamin
- Seberapa sering Anda menghadiri ibadah di gereja?

2. Pemahaman Tentang Doa Puasa

- Apakah kamu mengetahui apa itu doa puasa dalam ajaran Kristen?
- Menurutmu, apa tujuan utama dari doa puasa? *(Bisa pilih lebih dari satu)*
- Dari mana Anda mengetahui tentang doa dan puasa? *(Boleh memilih lebih dari satu)*
- Seberapa penting menurutmu doa puasa dalam kehidupan rohani?

3. Pengalaman Pribadi dalam Doa Puasa

- Seberapa sering Anda berdoa?
- Apakah kamu pernah melakukan doa puasa?
- Jika pernah, berapa lama durasi puasa yang biasanya Anda jalankan?
- Jika pernah melakukan doa puasa, apa yang menjadi tantangan terbesarmu? *(Bisa pilih lebih dari satu)*

4. Dampak dan Kebutuhan Media Informasi

- Apakah Anda merasa ada cukup media informasi yang membahas tentang doa dan puasa bagi remaja Kristen?
- Media apa yang menurut Anda paling menarik untuk mempelajari tentang doa dan puasa?
- Jika terdapat media informasi tentang doa dan puasa dalam bentuk buku cetak, e-book, atau web comic, fitur apa yang menurut Anda paling penting agar

lebih menarik dan mudah dipahami? (Pilihan maksimal 2)

- Jika ada buku atau media informasi tentang doa dan puasa, apakah Anda tertarik untuk menggunakannya?

3.3.4 Studi Referensi

Penulis akan melakukan studi referensi yang berfokus pada buku ilustrasi yang bersifat mendidik atau untuk *self-improvement* untuk menganalisis berbagai aspek di dalamnya. Kajian ini mencakup gaya ilustrasi, susunan grid tata letak, serta teknik penceritaan yang digunakan dalam pembuatan buku ilustrasi. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi dalam penyampaian cerita dan informasi secara efektif.

3.3.5 Studi Eksisting

Studi eksisting yang dilakukan penulis difokuskan pada penataan konten, penggunaan bahasa, dan penyusunan materi dalam buku ilustrasi. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana struktur dan gaya penyampaian informasi yang tepat agar konten lebih terorganisir, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik serta preferensi target audiens remaja. Hasil studi ini menjadi dasar dalam memperbarui panduan doa puasa agar lebih komunikatif dan efektif dalam penyampaiannya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A